

REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA CERPEN-CERPEN DALAM SURAT KABAR HARIAN UMUM *SOLOPOS* EDISI BULAN OKTOBER-DESEMBER 2021: KAJIAN RESEPSI SASTRA

Haviza Wininda Putri¹, Siti Isnaniah²

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
havizawinindaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap representasi nilai-nilai pendidikan pada cerpen-cerpen dalam surat kabar harian umum *Solopos* Edisi bulan Oktober-Desember 2021. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan resepsi sastra. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa cerpen-cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 dan informan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (a) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 mengandung nilai-nilai pendidikan berupa pengambilan keputusan, kebiasaan, kendali diri, empati, penentuan perspektif, dan mengetahui nilai moral, hati nurani, mencintai hal yang baik. (b) Mayoritas informan mengatakan bahwa tema diangkat dalam cerpen-cerpen *Solopos* seputar keluarga, percintaan, dan kehidupan. Bahkan setiap peneliti memiliki perbedaan cara penelitian dalam menulis cerpen sehingga setiap peneliti memiliki kekhasannya masing-masing. (c) Cerpen-cerpen *Solopos* menarik untuk dibaca karena majas serta kosakata yang digunakan tidak monoton dan terus mengalami pembaruan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

Kata Kunci: Resepsi sastra, Nilai-nilai pendidikan, Cerpen, dan Pembaca

Abstract

This study aims to describe the reader's response to the representation of educational values in short stories in the Solopos daily newspaper October-December 2021 edition. The method used is descriptive qualitative with a literary reception approach. The data sources in this study are documents in the form of short stories from Solopos in the October-December 2021 editions and informants. The results of this study can be concluded that (a) The educational values contained in the October-December 2021 edition of the Solopos short story contain educational values in the form of decision making, habits, self-control, empathy, perspective determination, and knowing moral values, heart conscience, loves the good. (b) The majority of informants said that the themes raised in Solopos' short stories were about family, love, and life. In fact, each researcher has a different way of research in writing short stories so that each researcher has their own characteristics. (c) Solopos' short stories are interesting to read because the figure of speech and vocabulary used are not monotonous and are constantly being updated so that they can increase knowledge for readers.

Keywords: *Literary reception, Educational values, Short stories, Reader*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi yang dihasilkan kehidupan masyarakat. Sastra sendiri dapat diambil dari jalan hidup manusia. Ada juga yang menggunakan imajinasinya sendiri untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Sastra berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kejadian atau peristiwa yang terdapat di dalam kehidupan inilah yang menjadi dasar topik pengarang yang akan dijadikan tulisan sehingga dapat menciptakan sebuah hasil karya sastra yang bisa dinikmati oleh para pembaca.

Pembaca menikmati hasil karya sastra yang sudah ia baca. Hal tersebut dapat meningkatkan pengalaman pembaca serta dapat memperkaya kosakata yang didapat dari membaca karya sastra. Karya sastra dihasilkan oleh hasil kreativitas peneliti. Peneliti karya sastra biasanya memiliki tingkat imajinasi yang tinggi sehingga mereka dapat menciptakan tulisan-tulisan yang indah dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam tulisannya. Selain itu, peneliti juga dapat memasukan kabar atau berita terkini yang sedang populer di masyarakat yang dikemas lebih menarik sehingga para penikmat karya sastra tidak merasa bosan pada saat membacanya.

Junus (1985:1) berpendapat bahwa resepsi sastra adalah bagaimana “pembaca” atau informan dapat menyampaikan makna dari karya sastra yang telah dibacanya, sehingga mampu menyampaikan pendapatnya terhadap karya sastra tersebut. Reaksi yang diberikan oleh pembaca terhadap karya sastra bisa bersifat pasif dan aktif. Bersifat pasif yaitu tergantung cara pembaca memahami karya sastra tersebut. Bersifat aktif yaitu bagaimana pembaca merealisasikannya.

Pembaca menjadi penyalur yang jelas sehingga mampu mengambil kesimpulan dari suatu karya sastra yang telah ia baca (Eagleton, 2010:108). Tanpa dilanjutkan dengan dukungan dinamis dari pembaca, tidak akan ada karya sastra dengan imajinasi apa pun, tetapi mungkin tampak kuat pada setiap karya. Melakukan ini berarti melibatkan informasi implisit tentang dunia secara keseluruhan dan pertunjukan artistik secara khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap representasi nilai-nilai pendidikan pada cerpen-cerpen dalam surat kabar harian umum *Solopos* Edisi bulan Oktober-Desember 2021. Manfaat dalam penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang resepsi sastra. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai pembelajaran bidang bahasa dan sastra Indonesia. Teori dalam penelitian ini adalah teori resepsi sastra menurut Umar Junus dan nilai-nilai pendidikan menurut Thomas Lichona.

Penelitian ini menggunakan lima informan sebagai pembaca. Pembaca di kategorikan menjadi dua, yaitu pembaca ideal dan pembaca biasa. Informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dosen UIN Raden Mas Said Surakarta, guru bahasa Indonesia SMP Batik Program Khusus Surakarta, mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta, dan mahasiswa Farmasi UGM.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerita pendek yang terdapat dalam surat kabar harian umum *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 dengan menggunakan kajian resepsi sastra. Cerpen-cerpen ini merupakan cerpen-cerpen terbaru sehingga belum ada peneliti lain yang melakukan

penelitian menggunakan objek ini. Peneliti memulai pelaksanaan penelitian pada bulan Januari 2022, sehingga peneliti memilih cerpen-cerpen yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* tiga bulan terakhir sebagai objek penelitian karena di bulan-bulan tersebut belum ada yang menganalisis cerpen-cerpen ini. Peneliti menggunakan cerita pendek pada surat kabar *Solopos* sebagai objek penelitian di latar belakang karena agar surat kabar tidak termakan oleh zaman, dan tergeser oleh karya sastra lainnya berupa novel, buku kumpulan cerpen yang sudah semakin banyak diminati dan mudah ditemukan pada saat ini.

Menurut Pradopo (2012:218) resepsi merupakan pengetahuan yang didasari keindahan pada reaksi-reaksi dari pembaca dengan karya sastra. Karya sastra mempunyai keterikatan yang begitu kuat dengan pembaca, sebab karya sastra diperuntukan untuk pembaca sebagai penikmat karya sastra. Pembaca juga memiliki peran penting dalam memberikan kualitas dari karya sastra yang telah ia baca. Oleh karena itu, karya sastra memiliki kualitas sebab pembaca lah yang memberikan nilai untuk karya sastra yang telah ia baca sebelumnya.

Dalam kajian resepsi sastra ada dua macam cara yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yaitu penelitian sinkronis dan penelitian diakronis. Menurut Pradopo (2012: 211) penelitian sinkronis adalah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa respon pembaca terhadap suatu karya sastra yang terjadi dalam satu masa atau sezaman. Dengan demikian, pembaca yang berada dalam waktu yang sama, memberikan reaksinya terhadap karya sastra yang telah dibaca. Penelitian sinkronis diselesaikan melalui tinjauan lapangan. Caranya, karya sastra diperkenalkan

kepada pembaca yaitu cerpen dalam surat kabar harian umum *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Kemudian pada saat itu peneliti mengedarkan serangkaian pertanyaan tentang cerita pendek tersebut dan pembaca mengisinya dengan memberikan tanggapan dari teks bacaan yang telah disajikan. Penelitian ini memfokuskan pada analisis penelitian sinkronis dengan informan yang berada dalam satu zaman.

Menurut Pradopo (2012: 211) penelitian diakronis adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan reaksi dari pembaca teks karya sastra dari setiap periode atau dapat dikatakan dari masa yang berbeda. Sedangkan menurut Ratna (2009: 168) resepsi diakronis adalah bagian dari penelitian resepsi yang membutuhkan atau menggunakan pembaca sepanjang zaman. Oleh sebab itu, penelitian diakronis memerlukan data berupa dokumenter yang sesuai dan memadai.

Kajian resepsi sastra, Junus (1985:52) mengatakan bahwa pembaca dapat dibagi menjadi:

1. Pembaca Biasa

Pembaca biasa yaitu pembaca langsung yang membaca sebuah teks sastra hanya digunakan sebagai hiburan semata. Biasanya yang dinilai dari pembaca biasa adalah tanggapan mereka terhadap karya sastra yang mereka baca. Reaksi pembaca biasa dapat diteliti dengan materi terkait, misalnya resensi, surat-surat, buku-buku, catatan harian, autobiografi, dan sebagainya. Contoh pembaca biasa ialah mahasiswa, siswa. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa.

2. Pembaca Ideal

Pembaca ideal yaitu pembaca yang diharapkan oleh peneliti dari

pembaca biasa serta dapat memberikan reaksi seperti yang ditunjukkan oleh keterampilan yang mereka miliki. Pembaca ideal biasanya dibuat oleh pencipta karya sastra dari dalam dan dari luar teks karya sastra. Analisis menggunakan peranan pembaca ideal sebagai objek untuk meneliti suatu karya melalui peran pembaca yang rasional. Pembaca ideal dapat dianggap sebagai pembaca yang cakap, terampil dalam bidang menulis, dan siap menguasai bahasa. Contoh yang termasuk ke dalam pembaca ideal adalah dosen, guru, ahli sastra, dan lain sebagainya. Informan pada pembaca ideal ini adalah dosen dan guru.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:5) berpendapat bahwa cerpen secara harfiah berarti suatu produk yang tergolong baru kemudian pemaknanya dikembangkan dengan memiliki arti sebagai cerita pendek. Cerpen sangat berbeda dengan novel. Novel yang biasanya dituliskan berlembar-lembar banyaknya bahkan hingga ratusan, sedangkan cerpen hanya ditulis sebanyak 5-10 lembar saja. Perbedaan lainnya yaitu novel biasanya habis dibaca selama beberapa hari tergantung pembaca yang membaca novel tersebut. Sedangkan cerpen dapat dibaca sekali duduk, atau dengan kata lain dapat diselesaikan sekali jadi. Meskipun dalam cerpen hanya terdapat satu peristiwa atau konflik permasalahan, akan tetapi pembaca tidak akan merasa bosan karena di dalamnya terdapat juga peristiwa-peristiwa kecil sebagai pendukung dari inti konflik permasalahan. Cerita pendek biasanya hanya memusatkan atau memfokuskan satu tokoh dalam satu peristiwa.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2012: 81) ialah memberikan cara untuk berpikir mengenai kepribadian yang sesuai dan tepat bagi pendidikan nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari tiga poin yang saling berkesinambungan antara lain: pengetahuan moral, perasaan moral, serta tindakan moral. Berikut ini merupakan penjabaran dari komponen karakter yang baik menurut (Lichona, 2012: 85).

1) Pengetahuan Moral

Ada enam macam pengetahuan moral yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang diinginkan, antara lain:

a) Kesadaran moral

Kesadaran moral merupakan sebuah sikap yang dilakukan untuk menghadapi suatu masalah yang sedang dialami. Kesadaran moral juga dapat diartikan sebagai sikap mengetahui informasi dari persoalan yang berkaitan.

b) Mengetahui nilai moral

Mengetahui nilai moral antara lain memiliki sikap bertanggung jawab kepada orang lain, penghormatan, toleransi, belas kasihan, sikap menghargai kehidupan dan kemerdekaan, kejujuran, belas kasihan, keadilan, disiplin diri, kebaikan, keadilan, integritas, dan dukungan terhadap cara untuk menjadi pribadi yang baik. Mengetahui nilai moral berarti dapat memahami cara untuk menerapkan nilai moral dalam segala macam situasi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Penentuan perspektif

Penentuan perspektif adalah kemampuan diri dalam menghadapi sebuah situasi dan juga dapat menyesuaikan sikap yang seharusnya dilakukan untuk menghadapi situasi tersebut.

d) **Pemikiran moral**

Pemikiran moral adalah berpikir tentang kondisi baik maupun buruknya suatu sikap yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dari pemikiran moral adalah sikap menepati janji kepada orang lain.

e) **Pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan ialah cara seseorang melakukan sikap yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Adanya sikap pengambilan keputusan ini dapat mengetahui pilihan apa yang akan diambil.

f) **Pengetahuan pribadi**

Pengetahuan pribadi merupakan sikap mengetahui perkembangan diri sendiri. Sudah sepatutnya setiap individu mengetahui karakter kepribadiannya masing-masing. Terlebih jika seseorang tersebut menjadi seseorang yang bermoral tinggi, ia harus dapat mengevaluasi sikap diri sendiri secara kritis.

2) **Perasaan Moral**

Perasaan moral termasuk ke dalam bagian sisi emosional karakter. Dalam hal ini, sikap peduli, adil, jujur, dan menghargai orang lain sangat memengaruhi sejauh mana perasaan moral yang kita miliki.

a) **Hati nurani**

Hati nurani adalah suatu sikap merasa bersalah yang membangun. Orang yang memiliki hati nurani mencerminkan pribadi yang bermoral. Hati nurani mempunyai sisi kognitif yaitu dapat memahami mana sikap yang benar dan salah. Selain itu, ada juga sisi emosional yaitu memiliki rasa yang mengharuskan untuk melakukan hal-hal yang dianggap benar.

b) **Harga diri**

Harga diri adalah suatu sikap percaya diri di depan orang lain. Harga diri harus dikembangkan terutama kepada peserta didik. Sikap dari pengembangan harga diri ini meliputi sikap jujur, kebaikan, tanggung jawab, serta sikap optimis (percaya diri) pada kemampuan diri sendiri.

c) **Empati**

Empati adalah suatu sikap yang seakan-akan kita rasakan, yang sebenarnya sedang terjadi pada orang lain. Empati juga dapat diartikan sebagai sikap yang muncul dari dalam diri sendiri dan masuk pada diri orang lain. Orang yang bisa merasakan rasa empati ini biasanya dapat memosisikan dirinya sama dengan orang lain.

d) **Mencintai hal yang baik**

Saat seseorang senang melakukan tindakan yang terpuji, maka sudah secara otomatis orang tersebut mencintai hal yang baik. Jika seseorang sudah cinta dengan hal yang baik, maka ia juga memiliki rasa ingin menjadi seorang penolong.

- e) Kendali diri
Kendali diri yaitu sikap untuk meredam diri sendiri dari suatu perilaku atau tindakan yang akan terjadi. Kendali diri sangat diperlukan saat diri sendiri menginginkan sesuatu secara berlebihan.
 - f) Kerendahan hati
Kerendahan hati yaitu suatu tindakan kebaikan moral yang sering dilupakan, akan tetapi termasuk bagian dari kepribadian yang baik atau terpuji. Kerendahan hati juga berkenaan dengan kondisi perasaan dan emosi diri. Kerendahan hati juga dapat menghilangkan kesombongan. Adanya sikap kerendahan hati juga berguna untuk memperbaiki setiap kegagalan.
- 3) Tindakan Moral
- Tindakan moral sangat penting diajarkan karena baik untuk keberanian diri dalam bertindak sesuai dengan hal yang benar maupun salah. Karena ada kejadian dimana seseorang mengetahui perbuatan yang benar, namun masih gagal dalam melakukan tindakan yang sesuai. Berikut ini macam-macam tindakan moral.
- a) Kompetensi
Kompetensi adalah suatu keahlian merubah penilaian dari perasaan moral ke tindakan moral yang lebih sesuai. Kompetensi digunakan untuk menemukan solusi dari masalah yang dialami dengan adil dan dapat diselesaikan dengan baik.
 - b) Keinginan
Keinginan adalah suatu situasi yang diterapkan guna

menahan emosi yang ada pada bawah kendali pemikiran. Keinginan digunakan untuk membatasi atau menolak ajakan dan melawan dorongan. Keinginan juga bisa dicontohkan dengan keinginan untuk menghadapi suatu permasalahan beserta bagaimana cara penyelesaiannya.

c) Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu pengalaman atau perbuatan yang dilakukan secara berulang terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh individu. Setiap orang yang mempunyai kebiasaan terpuji atau baik pasti akan menjalankan suatu kebaikan secara terus-menerus.

METODE

Sejalan dengan pandangan Arikunto (2010:160) metode penelitian merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti untuk proses pengumpulan data dari sebuah penelitian. Dengan demikian dapat diambil benang merahnya bahwa metode penelitian adalah teknik atau metode yang pakai peneliti dalam proses pengumpulan data sesuai dengan rumusan penelitian supaya dapat mendapat hasil yang sesuai dari sebuah penelitian.

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat Nazir (2011:54) deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara dalam meneliti keterangan sekelompok manusia, objek, sistem pemikiran, maupun sebuah keadaan atau kejadian pada masa ini atau sekarang. Sudut pandang masa yang dicapai dalam penelitian deskriptif yaitu masa sekarang. Cara ini dilaksanakan guna mengetahui reaksi rekan-rekan atau pembaca sezaman

atau masih dalam lingkup satu periode yang biasa dikenal dengan istilah penelitian deskriptif atau resepsi sinkronis. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara kualitatif reaksi pembaca terkait dengan nilai-nilai pendidikan cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021.

Pada penelitian kali ini menggunakan sumber data yaitu dokumen cerpen dalam surat kabar harian umum *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 dan juga informan yang berperan sebagai pembaca. Informan berperan penting dalam sumber data sebab informan yang akan memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik analisis dokumentasi (*content analysis*), dan wawancara mendalam (*in depth interview*) guna mendukung informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, peneliti menyajikan bacaan kepada informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu cerpen dari Koran *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Setelah teknik dokumentasi, peneliti melaksanakan teknik wawancara yang dilakukan kepada informan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan berdasarkan hasil membaca cerpen yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resepsi Pembaca terhadap Representasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerpen-Cerpen Surat Kabar *Solopos* Edisi Bulan Oktober-Desember 2021

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 10 cerpen dari 12 cerpen. Hal ini dilakukan karena peneliti memilih 10 cerpen yang memang banyak terkandung nilai-nilai pendidikannya. Data tersebut berasal dari cerpen-cerpen yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Data yang diambil berupa bait-bait kutipan dari cerpen yang telah di kategorikan sebelumnya. Adapun penelitian ini akan merepresentasikan nilai-nilai pendidikan melalui analisis resepsi sastra (Junus: 1985) dengan menggunakan teori nilai-nilai pendidikan dari Thomas Lichona (2012). Data yang di dapat dalam penelitian ini difokuskan pada respon pembaca terhadap nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen-cerpen dalam surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Penelitian ini di analisis dari dua 2 kategori pembaca yaitu pembaca ideal dan pembaca biasa.

1. Pembaca Biasa

Pembaca biasa yang menjadi informan dalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada cerpen. Informan tersbut antara lain (1) Dara Pandyadewideswara, (2) Ema Safarila Susanti, (3) Farah Fauziyah Haqiqi.

Berdasarkan pendapat informan mengenai cerpen-cerpen dalam surat kabar *Solopos*, mayoritas dari mereka, memberikan tanggapan bahwa nilai-nilai pendidikan Lichona terkandung di dalam cerpen-cerpen *Solopos*. Meskipun begitu, banyak yang termasuk kedalam pengambilan keputusan, mengetahui nilai moral, kesadaran moral, dan kebiasaan.

Informan pembaca biasa menjadikan karya sastra sebagai hiburan. Mereka berpendapat bahwa, dalam cerpen-cerpen *Solopos* ini menyuguhkan banyak manfaat yang dapat dipetik, antara lain, menambah wawasan, menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki, mengetahui genre-genre seseorang dalam menuliskan kosakata dengan menggunakan berbagai macam majas, sehingga tidak monoton dan membosankan saat membacanya. Cerpen-cerpen dalam surat kabar *Solopos* memiliki kemenarikan yaitu terdapat cerpen yang memadukan masa lampau dengan sekarang, penelitiannya pun mudah dipahami dan pesan dari peneliti dapat tersampaikan dengan baik. Cerpen-cerpen yang ada di surat kabar *Solopos* sangat berkualitas karena dapat menyeleksi peneliti-peneliti yang mampu memberikan atau menyuguhkan karya sastra dengan sangat indah.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di surat kabar *Solopos* dapat dijadikan pembelajaran dimasa sekarang, karena sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya nilai-nilai pendidikan berupa pengambilan keputusan. Sikap yang perlu dilakukan ketika sedang menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang harus dapat mengambil keputusan yang terbaik agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut mencerminkan sikap tokoh dalam cerpen-cerpen surat kabar *Solopos*.

2. Pembaca Ideal

Pembaca ideal yang menjadi informan dalam penelitian ini diwakili oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Kharisma Diah Ayu Wulandari, S.Pd. dan Dosen Tadris Bahasa Indonesia Andi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. Peneliti berpendapat bahwa semua nilai-nilai pendidikan termuat di dalam cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Informan menjelaskan bahwa perasaan moral merupakan nilai-nilai pendidikan yang banyak terdapat dalam cerpen-cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021. Informan sangat tertarik pada cerpen yang berjudul Nawang Lintang, karena pada cerpen tersebut, terdapat banyak nilai-nilai yang termuat. Informan juga menuturkan bahwa manfaat dari membaca cerpen-cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 ialah dapat menambah keilmuan serta mengetahui permasalahan-permasalahan keluarga yang tidak hanya satu masalah, akan tetapi memiliki berbagai masalah yang berbeda di setiap ceritanya.

Nilai-nilai pendidikan yang banyak terdapat dalam cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 ialah kejujuran, kesabaran, serta empati dari setiap tokoh. Pada cerpen-cerpen *Solopos* banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Setiap cerpen memiliki kemenarikan masing-masing sehingga setiap pembaca memiliki penilaiannya masing-masing. Cerpen *Selendang Laras* sangat berkesan karena mengambil latar sejarah dan kebetulan cerpen ini ditulis dengan

latar sejarah pada masa Hindia-Belanda. Di sisi lain, ada kegetiran yang diceritakan dalam cerpen *Selendang Laras*. Penulisnya pun epic dalam pengambilan latar sejarah tersebut. Selain itu, cerpen-cerpen *Solopos* relevan dengan kehidupan saat ini karena pesan-pesan moralnya sangat bisa mengena dan bisa diterapkan untuk kehidupan masa kini.

Berdasarkan pendapat dari dua kategori pembaca, maka peneliti dapat memberikan tanggapan dan menarik kesimpulan tentang cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 sebagai berikut.

- a. Cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 terkandung nilai-nilai pendidikan, antara lain pengetahuan moral (mengetahui nilai moral, pengambilan keputusan, kesadaran moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengetahuan pribadi), perasaan moral (hati nurani, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati), dan tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan).
- b. Konflik permasalahan yang ada di cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 bervariasi sehingga sangat menarik untuk dibaca hingga selesai.
- c. Manfaat dari membaca cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 antara lain dapat menambah kosakata baru, sebagai hiburan, mengetahui persoalan-persoalan hidup yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari.

- d. Isi dari cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 relevan dengan masa sekarang karena, di dalam cerpen-cerpen tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran hidup maupun cara bersikap dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan.
- e. Cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 memiliki kemenarikan yaitu pesan yang disampaikan oleh peneliti dapat tersampaikan dengan baik ke pembaca. Pembaca mudah memahami makna dari isi cerpen-cerpen tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teori resepi sastra Umar Junus dan nilai-nilai pendidikan Lichona pada cerpen-cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021, dijelaskan bahwa Tanggapan Pembaca terhadap Representasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Cerpen-Cerpen Surat Kabar *Solopos* Edisi Bulan Oktober-Desember 2021 sebagai berikut.

Resepsi sastra pada cerpen-cerpen surat kabar *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 terbagi menjadi dua kategori pembaca menurut Umar Junus yaitu pembaca biasa dan pembaca ideal. Berdasarkan hasil dari penjelasan informan-informan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen-cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 dapat disimpulkan bahwa: (a) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di cerpen *Solopos* edisi bulan Oktober-Desember 2021 mengandung

nilai-nilai pendidikan berupa pengambilan keputusan, kebiasaan, kendali diri, empati, penentuan perspektif, dan mengetahui nilai moral, hati nurani, mencintai hal yang baik. (b) Mayoritas informan mengatakan bahwa tema diangkat dalam cerpen-cerpen *Solopos* seputar keluarga, percintaan, dan kehidupan. Bahkan setiap peneliti memiliki perbedaan cara penelitian dalam menulis cerpen sehingga setiap peneliti memiliki kekhasannya masing-masing. (c) Cerpen-cerpen *Solopos* menarik untuk dibaca karena majas serta kosakata yang digunakan tidak monoton dan terus mengalami pembaruan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, pesan yang disampaikan oleh peneliti dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eagleton, T. (2010). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Lichona, T. (2012). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro. (2015). *Teori Pengjajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.